RENCANA ANGKUTAN WISATA *HERITAGE CITY TOUR* DI KOTA SERANG

HERITAGE CITY TOUR TOURISM TRANSPORT PLANNING IN SERANG CITY

Sekar Hidayati[1] , Ari Ananda Putri, M.T.[2] , Ataline Muliasari, M.T.[3]

[1]Taruna Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat, Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD Jalan Raya Setu, No. 98 Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

[2]Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD Jalan Raya Setu, No. 98 Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

[3]Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD Jalan Raya Setu, No. 98 Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

** Email: sekarhidayati23@gmail.com*

Diterima: 9 Juni 2023, Direvisi: 23 Agustus 2023, Disetujui: 7 September 2023, Diterbitkan online: September 2023

Abstrak

Kota Serang merupakan ibu kota Provinsi Banten. Kota yang dikenal dengan kawasan pariwisata religi ini memiliki daya tarik yang beragam dan memiliki ciri khas berupa peninggalan sejarah, budaya, kesenian, hiburan, kuliner, dan lain sebagainya. Salah satu destinasi wisata favorit di Kota Serang terletak pada Kawasan Banten Lama. Kawasan Banten Lama merupakan pusat pemerintahan Kesultanan Banten abad ke-15 yang berada di pesisir teluk sebelah timur Kota Serang. Pemerintah Kota Serang berupaya untuk meningkatkan pembangunan yang dapat mengembangkan pariwisata di Kota Serang. Pengembangan pariwisata salah satunya yaitu transportasi. Untuk itu perlu dikembangkan transportasi yang mempunyai lintasan khusus menghubungkan wisatawan dengan objek-objek wisata *heritage* yang ada di Kota Serang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permintaan potensial, rute angkutan wisata, jenis kendaraan, kinerja operasional dan tarif angkutan wisata *Heritage City Tour* di Kota Serang. *Heritage City Tour* memiliki rute sepanjang 24 km dengan menggunakan bus kecil 18 seat dimana waktu operasional pada hari kerja pukul 08.00 WIB sampai 16.00 WIB dan pada waktu libur pukul 07.00 sampai 17.00 WIB. Dengan Tarif untuk angkutan wisata *Heritage City Tour* pada hari kerja adalah Rp 27.000 dan pada hari libur adalah Rp 36.000.

Kata Kunci: Angkutan Wisata, *Heritage*, Kota Serang

Abstract

Serang City is the capital of Banten Province. The city known as a religious tourism area has a diverse attraction and has characteristics in the form of historical relics, culture, art,

entertainment, culinary, and so on. One of the favorite tourism destinations in Serang City is located in the Old Banten Area. The Old Banten area is the center of government of the 15th century Banten Sultanate located on the east coast of Serang City. The Serang City Government strives to increase development that can develop tourism in Serang City. One of the tourism developments is transportation. For this reason, it is necessary to develop transportation that has a special track connecting tourists with heritage attractions in Serang City. This study aims to determine potential demand, tourism transportation routes, vehicle types, operational performance and Heritage City Tour tourism transportation rates in Serang City. Heritage Ciy Tour has a route of 24 km using an 18 seat small bus where operational hours on weekdays are 08.00 WIB to 16.00 WIB and during weekend at 07.00 to 17.00 WIB.

Keywords: *Tourism Transport*, *Heritage*, *Serang City*

PENDAHULUAN

Kota yang dikenal dengan kawasan pariwisata religi ini memiliki daya tarik yang beragam dan memiliki ciri khas berupa peninggalan sejarah, budaya, kesenian, hiburan, kuliner, dan lain sebagainya. Salah satu destinasi wisata favorit di Kota Serang terletak pada Kawasan Banten Lama. Kawasan Banten Lama merupakan pusat pemerintahan Kesultanan Banten abad ke-15 yang berada di pesisir teluk sebelah timur Kota Serang. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Serang sebanyak 1.666.873 orang pada tahun 2021 pada objek wisata yang menjadi wilayah kajian antara lain, Kawasan Banten Lama sebesar 96 persen, Museum Negeri Banten sebesar 0,08 persen, dan Pantai Gope Karangantu sebesar 4 persen dari total jumlah keseluruhan wisatawan ketiga objek wisata tersebut pada tahun 2021. Pemerintah Kota Serang berupaya untuk meningkatkan pembangunan yang dapat mengembangkan pariwisata di Kota Serang. Sebagai bentuk keseriusan pemerintah Kota Serang dalam pengembangan potensi pariwisata tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Serang Tahun 2020-2040. Pengembangan pariwisata salah satunya yaitu transportasi. Untuk itu perlu dikembangkan transportasi yang mempunyai lintasan khusus menghubungkan wisatawan dengan objek-objek wisata *heritage* yang ada di Kota Serang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensi permintaan angkutan wisata di Kota Serang serta mekanisme rencana pengoperasian *Heritage City Tour*. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui besaran Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dalam menentukan tarif yang akan diberlakukan. Sedangkan manfaat penelitian yang ingin dicapai yaitu tersedianya *Heritage City Tour* di Kota Serang.

METODE PENELITIAN

Data Sekunder

1. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

   Data diperlukan untuk mengetahui rencana pemerintah daerah dalam pengembangan di Kota Serang.

2. Rencana Strategi Dinas Pariwisata

   Data ini diperlukan untuk mengetahui rencana Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata di Kota Serang.

3. Data Jumlah Wisatawan

   Data ini diperlukan dalam penentuan sampel wawancara yang akan dilakukan.

4. Data Jaringan Jalan

   Data yang diperlukan untuk analisis penentuan rute angkutan wisata Heritage City Tour di Kota Serang.

5. Peta Jaringan Trayek Angkutan Umum

   Datang ini diperlukan utuk melihat trayek angkutan umum yang berada di Kota Serang.

Data Primer

1. Data Asal Tujuan Wisatawan

   Data ini diperlukan untuk menganalisis jumlah permintaan potensial angkutan wisata *Heritage City Tour* di Kota Serang.

2. Data Moda yang Digunakan

   Data ini diperlukan untuk mengetahui moda yang digunakan wisata menuju ke tempat wisata.

3. Data Kesediaan Berpindah Moda

   Data yang diperlukan untuk mengetahui keinginan wisatawan untuk berpindah ke angkutan wisata.

Teknik Analisis Data

Dalam perhitungan jumlah sampel diambil dari total wisatawan yang beradi di lokasi penelitian pada tahun 2021. Menurut data Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, jumlah wisatawan tahun 2021 pada objek wisata yang menjadi wilayah kajian adalah sebanyak 1.666.873 orang. Perencanaan operasional angkutan wisata *Heritage City Tour* di Kota Serang terbagi yaitu pada saat hari kerja dan hari libur. Untuk itu untuk mengetahui permintaan potensial angkutan wisata, dilakukan survei wawancara wisatawan dengan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, maka didapatkan jumlah sampel yang akan diwawancarai pada hari kerja adalah 308 wisatawan dan pada hari libur sebesar 367 orang wisatawan. Dengan total sampel wawancara adalah sebanyak 675 wisatawan. Penentuan rute angkutan wisata memperhatikan jarak terpendek dan tercepat, kemudian dilakukan inventarisasi ruas jalan yang memperhatikan fungsi jalan, lebar jalan dan tipe jalan. Pola pengaturan pelayanan angkutan wisata ini terdiri dari penentuan jenis armada, waktu operasi, waktu perjalanan, waktu sirkulasi, jumlah rit, waktu antara kendaraan, frekuensi, jumlah kebutuhan armada dan penjadwalan angkutan wisata. Kemudian dilalukan analisis biaya operasional kendaraan dalam menentukan tarif yang akan diberlalukan pada angkutan wisata *Heritage City Tour* di Kota Serang.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi Permintaan

Berdasarkan hasil pengumpulan data wawancara dilakukan kepada wisatawan dan memperoleh potensi permintaan wisatawan terhadap rencana angkutan wisata di Kota Serang dapat dilihat pada gambar berikut:

Museum Negeri Banten, Kawasan Banten Lama dan Pantai Gope.

Tabel 1. Jumlah Minat Pindah Wisatawan ke Angkutan Wisata Pada Hari Kerja

Kawasan Banten Lama	Pantai Gope	Museum Negeri Banten	Total
757	35	4	795

Dapat Diketahui bahwa dari permintaan potensial angkutan wisata *Heritage City Tour* pada hari kerja adalah 795 orang/hari.

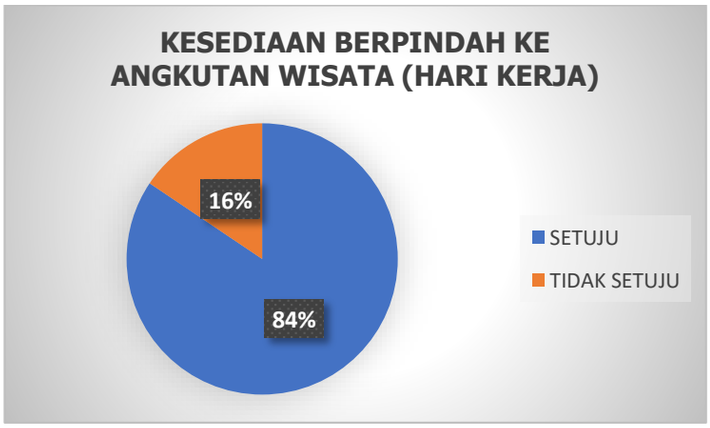

Gambar 1. Persentase Total Kesediaan Berpindah ke Angkutan Wisata Pada Hari Kerja

Diketahui bahwa dari total sampel wawancara pada hari kerja sebesar 84% setuju beralih ke angkutan wisata di Kota Serang, sedangkan 16% menyatakan tidak setuju.

Tabel 2. Jumlah Minat Pindah Wisatawan ke Angkutan Wisata Pada Hari Libur

Kawasan Banten Lama	Pantai Gope	Museum Negeri Banten	Total
2513	109	6	2628

Dapat Diketahui bahwa dari permintaan potensial angkutan wisata *Heritage City Tour* pada hari libur adalah 2628 orang/hari.

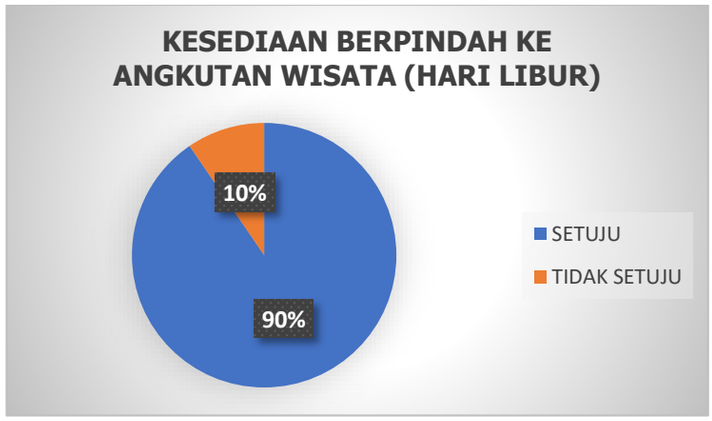

Gambar 2. Persentase Total Kesediaan Berpindah ke Angkutan Wisata Pada Hari Libur

Diketahui bahwa dari total sampel wawancara pada hari kerja sebesar 90% setuju beralih ke angkutan wisata di Kota Serang, sedangkan 10% menyatakan tidak setuju.

Analisis Rute Angkutan Wisata

Dalam penentuan rute angkutan wisata ini menggunakan pendekatan secara manual, yaitu berdasarkan pemilihan jarak terpendek dan waktu tercepat, kemudian disesuaikan dengan kondisi jaringan jalan.

Tabel 3. Inventarisasi ruas jalan rute *Heritage City Tour*

INVENTARISASI RUAS				
No	Nama Jalan	Fungsi Jalan	Tipe Jalan	Lebar Jalan (m)
1	Jl. KH. Syamun 2	Kolektor	2/1 UD	6
2	Jl. Mayor Safei 1	Kolektor	2/1 UD	10
3	Jl. Maulana Hasanudin	Kolektor	2/1 UD	10
4	Jl. Terate - Banten Lama	Kolektor	2/2 UD	6
5	Jl. Lopang - Banten Lama 1	Kolektor	2/2 UD	6
6	Jl. Lopang - Banten Lama 2	Kolektor	2/2 UD	6
7	Jl. Lopang - Banten Lama 3	Kolektor	2/2 UD	6
8	Jl. Lopang - Banten Lama 4	Kolektor	2/2 UD	6
9	Jl. Lopang - Banten Lama 5	Kolektor	2/2 UD	6
10	Jl. Akses Pelabuhan Karangantu	Kolektor	2/2 UD	5
11	Jl. A. Yani 2	Kolektor	4/2 D	14
12	Jl. Sukadiri Kelapa Dua	Lokal	2/2 UD	5
13	Jl. Saleh Baimin	Lokal	2/2 UD	8
14	Jl. Ki Tapa	Lokal	2/1 UD	10
15	Jl. Ki Mas Jong	Lokal	2/1 UD	7

Pada tabel V.4 merupakan jalan-jalan yang menjadi rencana rute angkutan wisata *Heritage City Tour* di Kota Serang. Terdapat beberapa ruas jalan dengan sistem satu arah yang mana rencana rute ini akan melewati jalan berbeda dalam satu perjalanan.

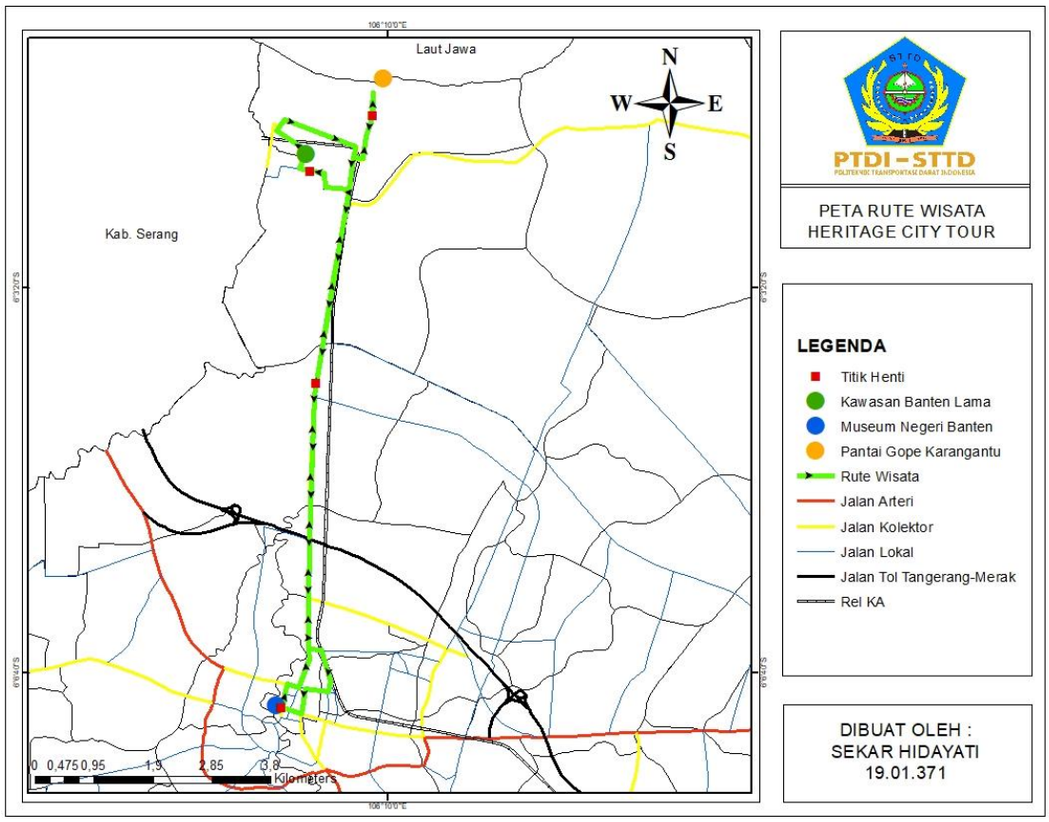

Gambar 3. Peta Rute Wisata *Heritage City Tour*

Penentuan Jenis Armada

Model angkutan wisata yang direncanakan sebaiknya dapat memenuhi kebutuhan wisatawan sehingga dapat mendukung aksesibilitas wisatawan. Penentuan jenis kendaraan disesuaikan dengan dimensi jalan menuju tempat wisata dan kemampuan mengangkut penumpang dengan kapasitas yang sesuai. Terdapat dalam Peraturan Dirjen Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002. Pengoperasioan angkutan wisata ini prasarana jalan yang dilalui ialah jalan dengan kelas III dengan fungsi jalan arteri atau kolektor. Berdasarkan urain diatas maka dalam pengoperasiannya angkutan wisata yaitu dengan bus kecil. Berikut merupakan rencana desain angkutan wisata *Heritage City Tour.* Kendaraan yang direkomendasikan adalah bus kecil yaitu Mitshubishi FE 71 yang berkapasitas 18 *seat* dengan lebar 1750 mm, panjang 5125 mm dan tinggi 2355 mm. Berikut merupakan rencana model angkutan wisata *Heritage City Tour*:

Gambar 4. Desain Rencana Angkutan Wisata *Heritage City Tour*

Analisis Kinerja Operasional

Waktu Operasi Angkutan Wisata

Waktu operasi angkutan wisata berbeda dengan waktu operasi angkutan umum karena menyesuaikan dengan waktu operasional objek wisata. Direncanakan waktu operasi pada hari kerja (*weekday*) dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai 16.00 WIB dengan waktu operasi adalah 8 jam atau 480 menit. Sedangkan waktu operasi pada saat hari libur (*weekend*) dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai 17.00 WIB dengan waktu operasi adalah 10 jam atau 600 menit.

Kecepatan Rencana Angkutan Wisata

Kecepatan rencana ditetapkan sebagai kecepatan pada kondisi normal yang menjadi target maksimal kecepatan perjalanan angkutan wisata. Kecepatan rencana yang direncanakan adalah 40 km/jam. Kecepatan rencana tersebut ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Dimana dalam peraturan disebutkan bahwa batas kecepatan maksimal untuk wilayah perkotaan adalah 50 km/jam sedangkan batas kecepatan maksimal untuk wilayah pemukiman adalah sebesar 30 km/jam. Dengan asumsi bahwa jaringan rute yang direncanakan banyak melalui wilayah perkotaan dan sebagian pemukiman maka kecepatan rencana yang digunakan adalah 40 km/jam yang merupakan nilai rata-rata dari batas kecepatan maksimal di wilayah perkotaan dan wilayah pemukiman.

Faktor Muat Kendaraan (*Load Factor*)

Faktor muat (*load factor*) merupakan rasio perbandingan antara jumlah penumpang yang diangkut dengan kapasitas kendaraan. Faktor muat yang direncanakan untuk angkutan wisata ini adalah 70% dan terdapat cadangan 30% untuk mengakomodasi lonjakan penumpang, seta pada tingkat ini kesesakan penumpang di dalam kendaraan mash diterima.

Faktor muat rencana yang digunakan pada rencana pengoperasian *Heritage City Tour* adalah sebesar 70% dari kapasitas kendaraan.

Waktu Tempuh

Waktu Tempuh angkutan wisata Heritage City Tour adalah 36 menit.

Waktu Sirkulasi

Waktu sirkulasi atau *round trip time* angkutan wisata adalah waktu perjalanan angkutan wisata dari asal ke tujuan dan kembali lagi ke asal. Didaptkan waktu sirkulasi adalah 46,8 menit.

Jumlah Rit

Jumlah rit adalah jumlah perjalanan pulang pergi yang ditempuh oleh angkutan wisata dalam satu rute pada selang waktu operasi kendaraan. Didapatkan jumlah rit untuk angkutan wisata *Heritage City Tour* untuk hari kerja adalah 10 rit, sedangkan untuk hari libur adalah 13 rit.

Waktu Antara Kendaraan

Waktu antara kendaraan atau *headway* merupakan selisih waktu keberangkatan atau kedatangan antara kendaraan dengan kendaraan dibelakangnya dalam satu trayek pada satu titik tertentu. Didapatkan waktu antara kendaraan untuk angkutan wisata *Heritage City Tour* pada hari kerja adalah 15 menit, sedangkan untuk hari libur adalah 6 rit.

Frekuensi

Frekuensi kendaraan adalah jumlah kendaraan yang melewati suatu ruas jalan yang menjadi rute trayek tersebut dalam kurun waktu tertentu. Didapatkan frekuensi untuk angkutan wisata *Heritage City Tour* pada hari kerja adalah 4 kendaraan, sedangkan untuk hari libur adalah 10 kendaraan.

Jumlah Armada

Merupakan jumlah armada yang dibutuhkan dalam pengoperasian *Heritage City Tour* di Kota Serang. Didapatkan kebutuhan jumlah armada untuk angkutan wisata *Heritage City Tour* pada hari kerja adalah 3 kendaraan, sedangkan untuk hari libur adalah 8 kendaraan.

Analisis Biaya Operasional Kendaraan

Biaya operasional kendaraan dihitung berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat Republik Indonesia Nomor 687 Tahun 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur. Pada hari kerja memiliki biaya pokok sebesar Rp 12.815. Sedangkan, pada hari libur sebesar Rp 17.085.

Analisis Penentuan Tarif

Tarif angkutan wisata ini didapat dari hasil perkalian antara biaya pokok dan jarak dalam satuan kilometer. Untuk menentukan keuntungan yang akan didapatkan oleh operator digunakan tambahan 10% dari Tarif rata rata satu perjalanan (Tarif BEP) dan faktor muat kendaraan sebesar 70% dari total kapasitas kendaraan yaitu 18 seat.

Tabel 4. Rencana Tarif Angkutan Wisata *Heritage City Tour*

Waktu Operasional	Jarak (Km)	Tarif BEP (Rupiah)	Tarif (Rupiah)	Tarif Usulan
Weekday	24	Rp24.409	Rp26.849	Rp27.000
Weekend	24	Rp32.543	Rp35.798	Rp36.000

Dari tabel diatas, usulan tarif untuk angkutan wisata *Heritage City Tour* pada hari kerja (*weekday*) adalah Rp 27.000 dan pada hari libur (*weekend*) adalah Rp 36.000.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil survei wawancara, diketahui jumlah permintaan potensial pada hari kerja adalah 795 orang/hari dan pada hari libur sebesar 2628/hari.
2. Rute angkutan wisata *Heritage City Tour* melewati beberapa ruas jalan dengan fungsi jalan yaitu jalan kolektor dan jalan lokal. Ruas jalan yang dilewati anatara lain: Jl. KH. Syamun 2 - Jl. Mayor Safei 1 - Jl. Maulana Hasanudin - Jl. Terate Banten Lama - Jl. Lopang Banten 1 - Jl. Lopang Banten 2 - Jl. Lopang Banten 3 - Jl. Lopang Banten 4 - Jl. Lopang Banten 5 - Jl. Sukadiri Kelapa Dua - Jl. Akses Pelabuhan Karangantu - Jl. Saleh Baimin - Jl. Ki Tapa - Jl. Ki Mas Jong.
3. Angkutan wisata *Heritage City Tour* memiliki rute dengan panjang 24 km dengan waktu tempuh 36 menit dengan kecepatan 40 km/jam. Waktu operasional angkutan wisata *Heritage City Tour* terbagi menjadi 2 yaitu,
    - Hari kerja (*weekday*)
      Memiliki 10 rit, waktu antara kendaraan (*headway*) 15 menit, frekuensi 4 kend/jam dan 3 kebutuhan armada.
    - Hari Libur (*weekend*)
      Memiliki 13 rit, waktu antara kendaraan (*headway*) 6 menit, frekuensi 10 kend/jam dan 8 kebutuhan armada.
4. Berdasarkan analisis BOK, dapat diketahui bahwa biaya operasional pada hari kerja dan hari libur berbeda.
    - Hari kerja (*weekday*)
      Biaya operasional sebesar Rp 12.815/kend, tarif pokok Rp 1.017 pnp/km, tarif BEP Rp 24.409/kend dan usulan tarif angkutan wisata *Heritage City Tour* sebesar Rp 27.000.
    - Hari Libur (*weekend*)

Biaya operasional sebesar Rp 17.085/kend, tarif pokok Rp 1.356 pnp/km, tarif BEP Rp 32.543/kend dan usulan tarif angkutan wisata *Heritage City Tour* sebesar Rp 36.000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya Bapak Tata Tadjudin dan Anriany Sri Susoliwaty yang telah memberikan dukungan penuh. Kepada saudari/saudara, Suci Hikmayati dan Ridho Tadjudin yang telah memebrikan semangat. kepada Ibu Ari Ananda Putri dan Ibu Ataline Muliasari selaku Dosen Pembimbing, serta rekan – rekan Politeknik Transportasi Darat Indonesia –STTD angkatan XLI yang telah banyak memberikan bantuan dan doa.

DAFTAR PUSTAKA

_____2009, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

_____2009, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

_____2011, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembagungan Kepariwisataan Nasional

_____2014, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan

_____2018, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 117 Tahun 2018 tentang Penyelengaraan Angkutan Orang Tidak Dalam Trayek

_____2020, Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Serang Tahun 2020-2040

_____2002, Surat Keputusan Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002 Tentang Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur

Chaln Chavez, A.M. and Guevara Paredes, K.E. (2014) 'PERENCANAAN ANGKUTAN WISATA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)', (5), pp. 99–106.

Ismayanti (2010) 'Pengantar Pariwisata'.